

PERILAKU SEKS BEBAS SISWA DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Dirfan Maulana¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku seks bebas siswa di SMA Negeri 8 Makassar dan upaya penanggulangan perilaku seks siswa di SMA Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan penelitian yaitu 8 orang. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kepala sekolah, Guru BK, dan Wali kelas Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu dengan cara member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). dampak dari perilaku seks siswa di SMA negeri 8 Makassar adalah a). dapat mempengaruhi siswa yang lain dan b). merusak nama baik sekolah. 2). Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu a). Memberi penguatan tentang nilai dan norma serta tata tertib saat upacara bendera hari senin dan sebelum guru memasuki pelajaran. b). Menerapkan peraturan secara konsisten tanpa menggunakan penilaian yang subjektif. c). Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pergaulan bebas dan narkoba pada siswa.

Kata kunci: Perilaku, Seks Bebas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of free sex behavior on students at SMA Negeri 8 Makassar and efforts to overcome students' sexual behavior at Makassar Public High School 8. This type of research is qualitative. Research informants were 8 people. The selection of informants in this study used purposive sampling technique with the criteria of school principals, BK teachers, and student classmates. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are with the stage of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation techniques are by way of member check. The results show that 1). the impact of sex behavior on students in Makassar 8 state high school is a). can affect other students and b). ruining the school's good name. 2). Countermeasures taken by the school are a). Giving reinforcement about values and norms and rules during the flag ceremony on Monday and before the teacher enters the lesson. b). Implement the rules consistently without using subjective judgments. c). Conduct socialization and education about free and narcotics interactions in students.

Keywords: Behavior, Free Sex

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan dan kemajuan terjadi di berbagai bidang ilmu, khususnya ilmu teknologi yang mengalami perubahan dan kemajuan ke arah yang lebih berkembang. Informasi saat ini sangat mudah tersebar di penjuru dunia. Jarak dan waktu tidak menjadi masalah lagi, semua terasa dekat dan cepat, hal ini merupakan wujud dari globalisasi yang lahir dari kemajuan teknologi informasi massa. Pada zaman sekarang banyak hal yang berubah, salah satu contohnya adalah pergaulan remaja yang merupakan contoh kecil dari globalisasi.

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius, karena remaja merupakan generasi yang niatnya akan menjadi pemikir. Masa remaja merupakan masa transisi, di mana usianya biasa disebut dengan usia muda, peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja yang dikenal sebagai masa strem

dan stress, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya, baik secara fisik, sikis, maupun secara sosial.

Di usia remaja seseorang akan mengalami kegoncangan jiwa, dimana seorang remaja belum memiliki pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa begejolaknya perasaan yang terkadang saling bertentangan satu sama lain. Hal ini sangatlah wajar karena diusia remaja yakni 13-17 tahun mereka memiliki energi dan semangat yang lebih. Remaja yang berada pada masa transisi kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai munculnya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari makhluk hidup. Perilaku menyimpang juga dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang di anggap baik oleh masyarakat.

Namun ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat. Kenakalan remaja bukan lagi sebatas bolos sekolah atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, namun sudah merambah kearah tindak perilaku kriminal, kekerasan dan bahkan pergaulan bebas.

Masa remaja merupakan satu masa perkembangan hidup manusia, salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja, yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik yang mempengaruhi pula perkembangan kehidupan seksualnya. (Awaru, 2016) Perkembangan fisik berjalan dengan sangat cepat sehingga pada masa remaja berarti sudah memiliki organ seksual sebagaimana halnya orang dewasa. Perilaku seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan.

Sekolah adalah tempat dimana remaja menghabiskan sebageaian besar waktunya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk melakukan pengajaran, menjadi agen sosialisasi, dan mengajarkan nilai-nilai serta norma-norma pada remaja. Dengan bersekolah merupakan suatu proses belajar, dimana kita mempelajari cara-cara hidup dalam masyarakat.

Sekolah yang baik seperti mengikuti kurikulum akan menghasilkan karakter peserta didik yang mampu menjalankan dan menjalani perannya di masyarakat. Sebaliknya fungsi sekolah yang tidak berjalan dengan baik seperti tidak mengikuti kurikulum dapat menyebabkan peserta didik berperilaku menyimpang. Masa remaja dan masa anak-anak yang berlangsung cepat dan dengan emosi, psikis, dan fisik cepat pula. Membuat remaja sulit untuk menemukan jati dirinya, sehingga mereka tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Di sekolah SMAN 8 Makassar memiliki siswa sebanyak 588 siswa, dimana sekolah ini memiliki beberapa siswa yang melakukan sebuah penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan adalah perilaku free sex (seks bebas). Sesuai dengan perkembangannya pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 7 orang siswa yang melakukan perilaku seks bebas dan pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 5 orang siswa yang melakukan perilaku yang sama, yaitu perilaku seks bebas. Adapun perilaku yang mereka lakukan yaitu berciuman, berpelukan, serta melakukan perbuatan mesum di sekolah. Perilaku seks bebas yang dilakukan oleh beberapa siswa. Penyebab terjadinya perilaku tersebut adalah pola asuh orangtua yang salah (kurangnya perhatian, tidak adanya pengawasan, serta tidak adanya

panutan untuk sang anak), lingkungan tempat tinggal yang cuek, rawan, dan padat, siswa yang stress karena orangtua yang sudah tidak utuh (broken home), dan siswa yang banyak menonton film porno dan bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa. Pihak BK atau kepala sekolah turun tangan untuk menangani perilaku tersebut, ada yang diskorsing, pemanggilan orang tua serta dikeluarkan di sekolah. Adapun siswa yang mengundurkan diri dari sekolah tersebut.

Sekolah SMA Negeri 8 Makassar adalah salah satu sekolah yang menjadi tujuan utama peneliti. Hal ini karena adanya perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah atau biasa dikenal dengan kenakalan remaja yang merupakan suatu penyimpangan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu Kepala sekolah, Guru Bk, dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak perilaku seks bebas Di SMAN 8 Makassar.

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks dikalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular, seksual. seperti kita ketahui bahwa banyak dampak buruk dari seks bebas dan cenderung bersifat negatif seperti halnya kumpul kebo, seks dapat berakibat fatal bagi kesehatan kita. Tidak kurang belasan ribu remaja yang sudah terjerumus dalam seks bebas. Para remaja seks bebas cenderung akibat kurang ekonomi. Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh lingkungan luar dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempat bergaulnya.

Seks bebas sangat berdampak buruk bagi para remaja, dampak seks bebas adalah hamil diluar nukah, aborsi, dapat mencorengkan nama baik orangtua, guru serta nama baik sekolahnya. Padahal seks bebas bukanlah segalanya, dimana mereka hanya mendapat kenikmatan semata, sedang mereka tidak memikirkan akibat yang harus mereka tanggung seumur hidup. Halini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seks bebas. Dari hasil penelitian di SMAN 8 Makassar bahwa dampak dari perilaku seks bebas siswa di sekolah adalah mempengaruhi siswa yang lain dan merusak nama baik sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa sdapat mempengaruhi siswa lain dan juga sudah merusak berbagai macam peraturan dan tata tertib yang disekolah, selain itu perilaku tersebut juga sudah merusak nama baik sekolah, tidak hanya itu perilaku tersebut juga telah mempermalukan alumni-alumni dari sekolah. Akibatnya unsur-unsur dari kebudayaan baik dari dalam diri individu maupun unsur yang ada dalam sekolah ikut rusak dikarenakan perilaku seks yang dilakukan oleh siswa. Adapun unsur kebudayaan dari dalam diri individu yaitu, rusaknya pola perilaku dari individu itu sendiri, hilangnya harga diri, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur kebudayaan dari sekolah sendiri yaitu, merusak berbagai macam kebiasaan di sekolah serta tatanan nilai dan norma yang ada dalam sekolah.

Dalam teori kenakalan, Jasen mengemukakan bahwa: kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti (perkelahian, perkosaan, perampokan,

pembunuhan an lain-lain, kenakalan yang mnimbulkan korban materi seperti (perusakan, pencurian, pencopetan, dan lain-lain), kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain seperti (pelacuran, penyalahgunaan obat. Di indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum nkah dalam jenis ini), kenalan yang melawan status seperti (mengngkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka).

Teori pergaulan berbeda, teori ini mengindikasikan bahwa besar dari kita belajar untuk menyimpang dari norma masyarakat melalui kelompok yang berbeda tempat bergaul. Menurutnya, penyimpangan adalah konsekuensi kemahiran dan penguasaan atats suatu sikap atautindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari yang dipelajari dari subkultur atau diantara teman-teman sebaya sebaya.

Ada 9 proporsi dalam teori pergaulan berbeda yaitu, perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari, perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intens, perilaku menyimpang terjadi dalam kelompok personal yang intim dan akrab, hal-hal yang dipelajari dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah (teknis penyimpangan, petunjuk khusus untuk motivasi), menyimpang dianggap lebih menguntungkan daripada tidak, terbentuknya asosiasi deferensial tergantung pada frekuensi, durasi, prioritas dan intensitas, tidak ada proses belajar unik untuk memperoleh cara-cara menyimpang, perilaku menyimpang sebagai ekspresi kebutuhan dan nilai masyarakat yang umum..

Athar mengatakan bahwa bahaya seks bebas bagi siswa yaitu Memaksa siswa tersebut dikeluarkan dari tempat pendidikan, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini, kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pranikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja, Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yangringan sampai yang berat.

2. Upaya penanggulanga perilaku seks bebas.

Mencegah seks bebas merupakan suatu hal yang harus bersifat kooperatif dari berbagai aspek seperti remaja itu sendiri, pihak orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua aspek tadi harus diimbangi oleh norma agamadan sosial. Seseorang telah di bekali ilmu secara agama dan medis mengenai dampak seks bebas, semua keputusan ditangannya sendiri.

Dari hasil penelitian di SMAN 8 Makassar, upaya sekolah dalam menangani perilaku seks bebas yaitu penanaman nilai dan norma yang kuat, pelaksanaan peraturan yang konsisten dan penyuluhan-penyuluhan terkit nilai dan norma serta aturan-aturan dalam sekolah.

Penanaman nilai dan norma diberikan kepada masyarakat agar masyarakkat lebih memahami arti penting dari nilai dan norma itu sendiri, karena dengan itu masyarakat akan lebih kuat dalam menilai segala bentuk perilaku baik dan buruknya seseorang. Apalagi didalam lingkungan sekolah, siswa sangat membutuhkan sebuah pemahaman tentang nilai

dan norma, karena nilai dan norma merupakan salah satu aturan dan tata tertib yang ada dalam sekolah. Melalui penyuluhan-peyuluhan terkait nilai dan norma serta terkait aturan-aturan dalam sekolah, siswa dapat mudah memahami segala bentuk peraturan yang ada. Karena penyuluhan merupakan sebuah sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat.

Dalam teori kontrol mengatakan bahwa Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa “setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh karena itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum”. Dalam hal ini teori kontrol sosial paralel dengan teori konformitas.

Hirschi yang merupakan salah satu ahli yang mengembangkan teori ini berpendapat bahwa “Berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasikan individu warga masyarakat untuk bertindak conform terhadap aturan atau tata tertib yang ada”. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap konform, seperti: keluarga, sekolah, atau institute pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya. Setiap individu seharusnya belajar untuk konform dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau criminal. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal seperti yang diuraikan oleh Singgih D. Gunarsa yaitu, Cara menyampaikannya harus wajar dan sederhana, jangan terlihat ragu-ragu atau malu, dari uraian yang disampaikan harus obyektif, namun jangan menerangkan yang tidak-tidak, seolah-olah bertujuan agar anak tidak akan bertanya lagi, boleh mempergunakan contoh atau simbol seperti misalnya: proses pembuahan pada tumbuh-tumbuhan, sejauh diperhatikan bahwa uraiannya tetap rasional, Dangkal atau mendalamnya isi uraiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dengan tahap perkembangan anak. Terhadap anak umur 9 atau 10 tahun tahun belum perlu menerangkan secara lengkap mengenai perilaku atau tindakan dalam hubungan kelamin, karena perkembangan dari seluruh aspek kepribadiannya memang belum mencapai tahap kematangan untuk dapat menyerap uraian yang mendalam mengenai masalah tersebut. Pendidikan seksual harus diberikan secara pribadi, karena luas sempitnya pengetahuan dengan cepat lambatnya tahap-tahap perkembangan tidak sama buat setiap anak. Dengan pendekatan pribadi maka cara dan isi uraian dapat disesuaikan dengan keadaan khusus anak, ada akhirnya perlu diperhatikan bahwa usahakan melaksanakan pendidikan seksual perlu diulang-ulang (repetitif) selain itu juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu pengertian baru dapat diserap oleh anak, juga perlu untuk mengingatkan dan memperkuat (reinforcement) apa yang telah diketahui agar benar-benar menjadi bagian dari pengetahuannya.

Seperti pada peneliti sebelumnya Ranggi Sapoetra yang berjudul Perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa (studi kasus pondokan, work shop Universitas Hasanuddin, kecamatan tamalanrea). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang mahasiswa pondokan di Work Shop Universitas Hasanuddin, Kecamatan Tamalanrea ini adalah perilaku melanggar peraturan pondokan seperti menerima tamu lewat dari batas jam yang sudah ditentukan, memasukkan tamu yang bukan muhrim ke dalam kamar dengan menutup pintu, minum minuman alkohol, dan menginapkan pasangannya kedalam pondokan, hal tersebut disebabkan oleh berapa faktor yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa pondokan untuk mematuhi peraturan, serta pengaruh dan diluar pondokan.

Penelitian di atas mencoba mengungkap beberapa bentuk dari penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa pondokan di Work Shop Universitas Hasanuddin. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang coba penulis ungkap pada tulisannya yaitu

dampak perilaku seks siswa di sekolah dan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani perilaku seks bebas di sekolah. Penulis mendapati bahwa dampak dari perilaku seks tersebut yaitu dapat mempengaruhi siswa yang lain dan merusak nama baik sekolah. Begitu juga dengan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku seks bebas, yaitu dengan memberikan penanaman nilai dan norma, membuat peraturan yang konsisten, dan melakukan berbagai penyuluhan.

PENUTUP

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyajikan beberapa point kesimpulan yang ditarik berdasarkan rumusan masalah yang diangkat peneliti. Berdasarkan penelitian pada kepala sekolah, guru bk, dan siswa di SMAN 8 Makassar, kesimpulannya sebagai berikut; 1) Dampak perilaku seks bebas, seperti memengaruhi siswa lain serta menjadi beban dan merusak nama baik sekolah, 2) Upaya penanggulangan perilaku seks bebas yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan Memberi penguatan tentang nilai dan norma serta tata tertib saat upacara bendera hari senin dan sebelum guru memasuki pelajaran, Menerapkan peraturan secara konsisten tanpa menggunakan penilaian yang subjektif, dan Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pergaulan bebas dan narkoba pada siswa. Hal tersebut diberikan oleh pihak sekolah karena mereka memiliki peran untuk menentukan kepribadian siswa, serta terus berusaha mencegah adanya tindak penyimpangan, sekaligus juga sebagai sarana/alat penindakan penyimpangan karena itu merupakan sebuah proses sosialisasi untuk perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*. Literacy Institute.
- Dariyo, agoes. 2004. *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor. Ghalia indonesi
- Gunarsa, singgih & singgih, yuiia. 1991. *Psikologis Praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Jakarta. PT BPK gunung mulia
- Imam, Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamasura, ki. 2005. *Kamasutra & kecerdasan seks modern*. Yogyakarta. Smie-books
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kolip, Usman & Setiadi, M, elly. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Manafe, Yappi. 2012. *Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Badan narkotika nasional
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.